

**KONFLIK WARGA DUSUN GANCAHAN VIII TERHADAP USAHA
TERNAK BABI SIDOMULYO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

Muhammad Faisal

13720010

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Mhd Faisal

Nim :13720010

Program studi :Sosiologi

Fakultas :Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini yang berjudul **KONFLIK WARGA DUSUN GANCAHAN VIII TERHADAP USAHA TERNAK BABI SIDOMULYO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA** adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Mai 2018

Yang menyatakan,




Mhd Faisal
Nim:13720010



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan sebelumnya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mhd Faisal

NIM : 13720010

Prodi : Sosiologi

Judul : Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi Sidomulyo Godean Sleman Yogyakarta.

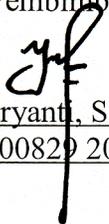
Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 Mai 2018
Pembimbing,


Dr. Muryanti, S.Sos, M.A
NIP:19800829 200901 2005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-74/Un.02/DSH/PP.00.9/ 5 /2018

Tugas Akhir dengan judul:

**KONFLIK WARGA DUSUN GANCAHAN VIII TERHADAP USAHA TERNAK BABI
SIDOMULYO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Faisal
NIM : 13720010
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 16 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 80,00 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP 19800829 100901 2 005

Penguji I,

Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D
NIP 19780315 201102 1 002

Penguji II,

Astri Hanjarwati, S. Sos., MA
NIP 19850502 201503 2 005

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Dekan,



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP 19680416 199503 1 004

MOTTO

Aku tidak memiliki apapun kecuali umurku...

*Apabila ia habis maka apa yang bisa didapat di dunia
ini... ibadah..ilmu..amal..*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada orang tuaku

Kepada semua keluargaku

Dan dosenku dan sahabatku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji sukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, kerahmatan serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh keberkahan. Solawat serta salam yang tak lupa peneliti panjatkan kepada Nabi Agung yaitu baginda Rosurullah SAW, beliauah yang telah membawa umat muslim pada zaman yang penuh dengan cahaya kerahmatan beliau juga merupakan tauladan bagi umat muslim.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis menemukan banyak kendala-kendala akan tetapi berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai pada waktunya. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam dalam-dalam nya kepada:

1. Bapak Prof. Drs Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Achmad Zainal Arifin S.Sos, M.Ag, Ph.D. selaku ketua Jurusan Prodi Sosiologi dan selaku dosen pembimbing akademik saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negri Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos, M.A sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang secara ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan dan kritikan demi membangun

keilmuan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya untuk dosen Prodi Sosiologi yang telah memberikan ilmu pada penulis, sehingga ilmu yang penulis dapatkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat, mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan. Amiiin
5. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah membantu penulis dalam kelancaran administrasi selama menempuh pendidikan strata 1. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
6. Kedua Orang tua penulis, Bapak Dasrul serta Ibu Artati yang tiada henti dan tak pernah leleh mendoakan, menyemangati, dan memberikan ketulusan kasih sayang dan cinta yang tak pernah rapuh yang di berikan kepada penulis. Atas doa dari Bapak Ibu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Sahabat-sahabatku (Aska, Zifa, Fitri, Agus, Zizi, Zen, Sigit, Sabiq, Dely, Wahyu, Rufi, Auni, Dian, Tekti, Muna) yang selalu menemaniku dalam proses skripsi ini, selalu bersamaku baik senang maupun sedih, tanpa kalian hari-hariku tak akan berwarna.

8. Kepada Kepala Desa Sidomulyo dan seluruh Staff desa yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Yang telah meluangkan waktunya dan tak pernah lelah memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan.
9. Kepada seluruh peternak babi dan masyarakat sekitar yang tak pernah bosan menceritakan peristiwa yang ada di Gancangan VIII.
10. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini, semoga Allah membelas kebaikan kalian semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Mai 2018

Mhd Faisal
Nim. 13720010

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti terhadap proses terjadinya Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi Sidomulyo Godean Sleman Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana konflik yang terjadi antar warga Dusun Gancangan VIII terhadap usaha ternak babi di Desa Sidomulyo Godean Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Agar mampu dalam menjawab masalah yang berkaitan dengan Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga cara yaitu observasi (kandang babi), wawancara (masyarakat sekitar Dusun Gancangan 8 dan peternak babi) dan dokumentasi (data arsip dan dokumen desa gancangan 8). Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik bola salju atau dikenal dengan *snowball*. Analisis data yang dilakukan terhadap data hasil penelitian, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memetakan mengenai Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Masyarakat Gancangan VIII yang tidak berternak babi terutama warga muslim mereka tidak menyukai adanya peternakan babi hal ini disebabkan karena sebagian warga merasa resah dan terganggu akibat bau menyengat dan limbah peternakan babi. 2) Bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Dusun Gancangan VIII meliputi: Perselisihan yang terjadi pada warga Gancangan hanya sekedar permasalahan yang sepele yang tidak kasat mata, seperti marah, tidak suka dan tidak peduli, mulai masuknya pendatang yang mulai menetap di Gancangan yang tidak terbiasa dengan adanya peternakan babi, masuknya tengkulak besar yang mengangkat ekonomi para peternak babi, serta mulai berkembangnya serta pertumbuhan populasi ternak babi yang semakin banyak yang menjadi usaha utama masyarakat Gancangan. 3) Pemerintah desa sudah mengupayakan perdamaian dengan pihak-pihak yang berkonflik dengan mengadakan pertemuan antara warga dengan tujuan untuk berdamai. Kerukunan antar warga kembali terjalin hal ini ditandai dengan adanya interaksi antara warga yang berkonflik.

Kata Kunci: konflik sosial, pemetaan konflik, resolusi konflik dan peternakan babi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berfikir.....	12
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN GANCAHAN VIII	
SIDOMULYO GODEAN SLEMAN	24
A. Profil Dusun Gancangan VIII	24
B. Sejarah Ternak Babi	31

C. Profil Informan.....	36
BAB III: PETERNAKAN BABI WARGA DUSUN GANCAHAN	
VIII.....	41
A. Peternakan Babi di Dusun Gancangan VIII.....	42
B. Demografi Masyarakat Dusun Gancangan VIII	49
C. Sikap dan Respon Masyarakat Dusun Gancangan VIII	50
D. Pemicu Terjadinya Konflik Warga Dusun Gancangan VIII.....	58
BAB IV: DINAMIKA KONFLIK WARGA DUSUN GANCAHAN	
TERHADAP USAHA TERNAK BABI.....	64
A. Pemetaan Konflik Warga Dusun Gancangan VIII.....	64
a. Pihak yang Berkonflik.....	64
b. Isu-Isu Konflik	71
c. Bentuk-Bentuk Konflik	72
B. Upaya Penyelesaian Konflik Warga Dusun Gancangan VIII	73
C. Kondisi Paska Konflik Di Dusun Gancangan VIII	76
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Ternak Menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota Di D.I Yogyakarta	1
Tabel 2. Pemetaan Posisi Penelitian.....	11
Tabel 3. Konflik Sosial Peternakan Babi	12
Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Usia.....	26
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	29
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	30
Tabel 7. Jumlah Babi di Lima Kabupaten Yogyakarta.....	43
Tabel 8. Data Populasi Ternak Desa Sidomulyo	44
Tabel 9. Pemetaan Konflik.....	65
Tabel 10. Perspektif Masyarakat Dusun Gancangan VIII dan Pemerintah ..	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Segitiga (Triangle) Johan. Galtung	15
Gambar 2. Analogi Bawang Bombay	15
Gambar 3. Peta Desa Sidomulyo Godean	25
Gambar 4. Kandang babi.....	46
Gambar 5. Makanan babi	46
Gambar 6. Genjik	48
Gambar 7. Indukan babi	48
Gambar 8. Jarak rumah Ibu Susi dengan kandang babi milik Bapak Widodo	56
Gambar 9. Makanan babi yang di taruh sembarangan di sekitar jalan	56
Gambar 10. Kandang babi milik Ibu Ana	58
Gambar 11. Parit yang berada disamping kandang babi.....	59
Gambar 12. Segitiga Johan Galtung terhadap Perselisihan Masyarakat Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi.....	67
Gambar 13. Analogi Bawang Bombay	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peternakan merupakan salah satu kegiatan usaha masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomiannya. Peternakan di D.I.Y pada umumnya didominasi oleh ternak ayam ras, kambing, domba, sapi dan diikuti dengan ternak babi. Dalam penggolongannya pemerintah D.I.Y berupaya keras dalam menentukan wilayah serta lokasi yang pas untuk digunakan sebagai lokasi peternakan.

Tabel 1. Jumlah Ternak Menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota Di D.I Yogyakarta, 2013-2015

KABUPATEN/KOTA	Jumlah Ternak menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (ekor)						
	Kuda	Sapi	Sapi perah	Kerbau	Kambing	Domba	Babi
D.I. Yogyakarta	2165	306691	4044	1101	400001	177578	13083
Kulonprogo	12	49715	38	101	90942	21247	921
Bantul	1772	54640	247	446	96021	71754	5070
Gunung kidul	6	148586	-	3	176120	11903	73
Sleman	362	53500	3748	548	36586	72362	6747
Yogyakarta	13	250	11	3	332	312	272

Sumber : BPS. Provinsi D.I. Yogyakarta, Oktober 2016.

Tabel di atas merupakan jumlah ternak menurut jenisnya dan Kabupaten/Kota di D.I.Y pada Oktober 2016. Populasi ternak yang dipelihara oleh rumah tangga usaha serta digolongkan menurut usaha peternakan sesuai jenis

ternak yang berada di provinsi D.I. Yogyakarta.¹ Kebutuhan terhadap daging di Provinsi D.I. Yogyakarta tergolong tinggi berdasarkan jumlah ternak yang ada.

Berdasarkan jumlah peternakan yang ada di D.I.Y dalam menjalankan usahanya pemerintah D.I.Y telah berupaya untuk pengkhususan wilayah untuk peternakan babi. Ada dua daerah yang dikhususkan untuk peternakan babi yaitu Bantul dan Sleman. Di Daerah Bantul, peternakan dikhususkan di Desa Segoroyoso Bantul dan sekitar Desa Segoroyoso, sedangkan di Sleman peternakan dikhususkan di Daerah Godean dan Srandakan, khususnya untuk peternakan babi diberikan wilayah tersendiri dikarenakan sebahagian besar penduduk di D.I.Y mayoritas beragama muslim yang beranggapan bahwa babi hewan *najis* dan haram untuk dikonsumsi.

Dengan keterbatasan wilayah atau lokasi peternakan dan banyaknya permintaan yang menyebabkan masyarakat tertarik berkecimpung dalam ternak babi untuk diproduksi serta dikonsumsi. Keuntungan yang didapat dari beternak babi ini sangat besar melebihi gaji PNS dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat khususnya masyarakat non-muslim. Ironisnya, belum ada satupun yang mengantongi surat izin, terutama *Hinder Ordonantie* (HO) atau izin gangguan dari dinas lingkungan. Kondisi ini mendorong pemerintah setempat memberi arahan kepada para peternak segera mengurus izinnya. Kasi penegakan perundang-undangan Satpol PP Sleman, Rusdi Rais, mengatakan belum ada

¹ <https://yogyakarta.bps.go.id/statictable/2015/04/01/53/jumlah-ternak-menurut-jenisnya-dan-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2013-2015.html> diakses 06 Januari 2018

peraturan daerah (perda) yang mengatur secara spesifik terhadap peternakan babi.²

Peternakan babi di daerah Godean ini berdiri di sepanjang sungai atau tidak jauh dari permukiman warga. Masyarakat Gancangan VIII sudah beternak babi sejak dari zaman kakek-kakek mereka, salah satu sumber menyebutkan sejak zaman penjajahan Jepang. Daerah ini sudah sangat lama berkecimpung dengan peternakan babi, sehingga bernama Gancangan. Di Gancangan sendiri, sekarang setidaknya terdapat 60-65 peternak babi, lima diantaranya adalah peternak babi besar. Babi-babi dari Gancangan sebagian kecil milik masyarakat sendiri dan sebagian besar diambil oleh tengkulak untuk disalurkan di beberapa kota besar di Indonesia untuk mencukupi kebutuhan daging babi, seperti: Surabaya, Jakarta, Bali dan Semarang.

Peternak babi di Daerah Gancangan VIII Sidomulyo Godean Sleman, menjalankan usaha ternak babi sudah sejak lama zaman Jepang. Warga sudah melakoni pekerjaan beternak babi diwarisi dari orang tua mereka.³ Mereka sudah banyak melakukan ternak babi dan berlangsung sampai sekarang. Ironisnya kandang-kandang babi ini tidak jauh dari permukiman warga, selain itu antara kandang peternak satu dengan kandang peternak lainnya berjarak sangat dekat. Hal ini tentunya sangat mengganggu masyarakat lain yang tidak melakukan ternak atau masyarakat terkena dampak, karena jarak kandang dengan permukiman sangat dekat, kira-kira sekitar 3 meter dari pemukiman warga.

² Tribun jogja, <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/05/peternakan-babi-di-godean-tak-kantongi-izin> diakses 04 januari 2018

³ <http://www.panjimas.com/news/2016/01/25/sejarah-singkat-peternakan-babi-gancangan/> diakses 06 Januari 2018

Dalam pelaksanaannya peternakan sering mendapatkan kritikan serta penolakan dari warga setempat karena dianggap mengganggu kenyamanan mereka. Masing-masing memiliki kepentingan yang sulit untuk disatukan. Pengembangan ternak babi yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Gancan dirasakan sangat bermanfaat dan berkembang bagi peternak, salah satunya dalam meningkatkan ekonomi mereka. Tetapi dari aktivitas tersebut memiliki dampak negatif yang dirasa merugikan masyarakat sekitar, dikarenakan limbah dari hasil kegiatan peternakan menjadi sumber pencemaran. Selama ini banyak keluhan dari masyarakat akan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan, karena sebahagian besar para peternak tidak memperhatikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah seringkali dibuang ke sungai tanpa diproses terlebih dahulu, sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Limbah dari peternakan seperti urine, sisipakan, kotoran, air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan protes dari warga sekitar. Baik berupa bau yang menyegat, penyakit gatal ketika mandi di sungai yang tercemar.

Warga yang tinggal di sekitar kandang babi merasa terganggu dengan adanya bau yang tidak sedap serta lingkungan yang tercemar. Pemilik kandang dengan warga yang di sekitar kandang babi memiliki hubungan yang renggang di antara keduanya. Warga yang di sekitar kandang babi memandang para peternak dengan pandangan yang tidak baik khususnya warga yang beragama Islam.

Pada tahun 2014 silam munculah perselisihan antara masyarakat yang mendukung peternakan babi dan masyarakat tidak suka dengan para peternak babi, terkait dengan salah satu lokasi kandang babi warga yang bermasalah, yaitu

terlalu dekat dengan jalan raya sehingga bau busuk dari limbah babi mengganggu warga yang lalu lalang di jalan. Beberapa warga setempat telah memberikan teguran kepada pemilik kandang, namun tidak dihiraukan. Sedangkan pemilik kandang malah memperluas kandangnya, hal ini membuat warga semakin marah, kemudian warga melakukan penggusuran⁴.

Alasan mengapa penulis tertarik mengambil judul tersebut karena sebagian besar penduduk Gancahan berternak babi dan peternakan babi sebagai pemicu utama konflik. Berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah provinsi D.I. Yogyakarta tentang usaha peternakan yang diatur dalam PERDA DIY No.15 tahun 1987 pasal 4 ayat 5.⁵ Di Sleman, untuk beternak babi, hanya memerlukan HO (*Hinder Ordonantie*) atau izin gangguan saja. Khususnya di Dusun Gancahan VIII peraturan ternak babi belum ada, masyarakat yang ingin beternak hanya meminta izin dari Desa.⁶ Di Gancahan sempat ada beberapa kali penolakan dari warga terkait dengan limbah babi yang meresahkan warga. Limbah babi dibuang ke sungai-sungai kecil lalu masuk ke sungai besar,⁷ karena memang Gancahan berada ditepi aliran sungai dan peternakan babi itu berada di sepanjang sungai, sehingga menyebabkan sebagian besar sungai menjadi tercemar.⁸

⁴ Wawancara dengan Bapak A.S Widodo, Salah Satu Warga Peternak Babi Gancahan VIII, 15 November 2017.

⁵ PERATURAN DAERAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, <http://www.birohukum.jogjaprovo.go.id> diakses tanggal 22 februari 2018

⁶ Wawancara dengan Bapak Rustho Busono mantan Kepala Desa Sidomulyo, pada tanggal 14 maret 2018.

⁷*Peternakan babi di Godean Tak Kantongi Izin*, <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/05/peternakan-babi-di-godean-tak-kantongi-izin> diakses 15 November 2017

⁸ Wawancara, *Bapak A S Widodo*, pada tanggal 15 November 2017

B. Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti membuat tiga rumusan masalah:

1. Bagaimana proses terjadinya konflik di antara warga Dusun Ganchan VIII?
2. Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Dusun Ganchan VIII?
3. Bagaimana penyelesaian konflik yang terjadi?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat menolak peternak babi dan bentuk-bentuk konfliknya.
2. Untuk mengetahui langkah apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan penolakan kepada peternak babi.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi kita semua mengenai konflik warga Ganchan VIII terhadap peternak babi. Selain

itu juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada masyarakat sekitar.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam kajian keilmuan Sosiologi, yang sejauh ini di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjadi bahan acuan bagi penelitian dengan menggunakan penelitian yang serupa yang sebelumnya telah ada. Agar penelitian sebelumnya bisa dijadikan referensi dari penulisan. Beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah:

Pertama, tesis, Purnama Tio Weni, dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Dampak Peternakan Babi Terhadap Kualitas Air Tanah di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini membahas tentang karakteristik limbah peternakan babi, kualitas air tanah dan penanganan limbah babi di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah kualitas air tanah di sekitar peternakan babi yang melebihi standar baku mutu air, sampel air yang berada di sekitar peternakan adalah bau, rasa besi, mangan, nitrat dan *coliform*. Air tanah yang berada di Desa Ambarketawang tidak layak untuk memenuhi kebutuhan air bersih karena beberapa parameter melebihi standar baku air tanah. Penanganan air tanah di Daerah Ambarketawang belum maksimal

karena air tersebut hanya ditampung di tempat penempungan tanah dan jika air sudah penuh akan digali dan disalurkan pembuangan ke sungai⁹. Letak perbedaan tesis ini dengan penelitian penulis adalah kefokusannya dan lokasi penelitian, kefokusannya pada penelitian ini adalah tentang kualitas air tanah karena dampak dari limbah peternakan babi yang berlokasi di Desa Ambarketawang dan Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Sedangkan hasil penelitian penulis yaitu pada Konflik Warga Dusun Ganchan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi yang dipetakan agar dapat melihat bentuk-bentuk konflik.

Kedua, skripsi, Heny Mega Anjani, Jurusan Sosiologi Antropologi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini membahas tentang dampak sosial yang terjadi akibat adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Wadas serta upaya apa yang sudah dilakukan baik dari pemilik usaha, masyarakat, maupun aparat setempat dalam menanggulangi pencemaran lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah. *Pertama*, respon masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam broiler yaitu apatis, reaktif, kontra. *Kedua*, dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam broiler yaitu dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat, dampak positif mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha. *Ketiga*, dari aparat setempat tidak ada

⁹Tesis, Purnama Tio Weni, *Dampak Peternakan Babi Terhadap Kualitas Air Tanah Di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman*, 2013.

upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada hasil dan lokasi penelitiannya, sedangkan kefokusannya penelitian penulis yaitu pada Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi yang di petakan agar dapat melihat bentuk-bentuk konflik.

Ketiga, skripsi Topan Wahyudi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air Antara Petani Sawah Dan Peternak Ikan Di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman” penelitian ini membahas tentang mengapa di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman terjadi konflik kepentingan sumberdaya air. Teori yang digunakan adalah teori Ralf Dahrendorf. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif dan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat antara petani sawah dengan peternak ikan dalam menentukan alternatif penggunaan sumberdaya air.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada hasil dan lokasi penelitian, sedangkan kefokusannya penelitian penulis yaitu pada Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi yang di petakan agar dapat melihat bentuk-bentuk konflik.

Keempat, skripsi, Ziana Walida Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Manajemen Pengembangan Masyarakat Studi Kasus Pro dan Kontra Dalam Bisnis Peternakan

¹⁰ Skripsi, Hany Mega Anjani, *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*, 2015.

¹¹ Skripsi, Topan Wahyudi. *Konflik Pemanfaatan Sumberdaya Air Antara Petani Sawah dan Peternak Ikan di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman*, 2014.

Babi di Sidomulyo Godean Sleman”. Fokus penelitian ini yaitu konflik yang terjadi antara warga yang pro terhadap peternakan babi dan warga yang kontra dengan peternakan babi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini peternakan di Gancangan VIII sudah berlangsung sejak lama dan kebangkitan dari peternakan ini karena adanya kenaikan harga daging babi serta masuknya daging babi ke daerah lain.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada hasil penelitian, penelitian ini lebih kepada bisnis ekonomi peternak babi, sedangkan kefokusannya penelitian penulis yaitu pada Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi yang di petakan agar dapat melihat bentuk-bentuk konflik.

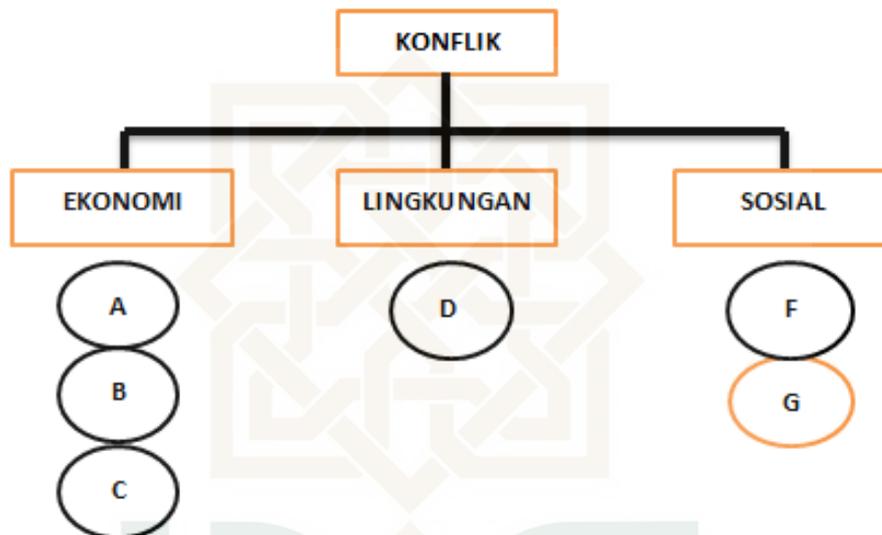
Kelima, tesis, Nur Muhlashin Universitas Gajah Mada Program Studi *Magister Sains Psikologi* UGM Yogyakarta yang berjudul “Konflik Pengusahaan Industri Peternakan Babi di Permukiman Padat Penduduk di Desa Mencle Studi Kasus Psikologi Industri Perspektif Psikologi Komunitas”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dinamika psikologi konflik yang terjadi dalam pengusahaan industri peternakan babi di permukiman padat penduduk dalam perspektif psikologi komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya konflik komunitas dalam pengusahaan industri peternakan babi di permukiman padat penduduk .¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada hasil dan lokasi penelitiannya, sedangkan kefokusannya penelitian penulis yaitu

¹² Skripsi, Ziana Walida. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Studi Kasus Pro dan Kontra Dalam Bisnis Peternakan Babi di Sidomulyo Godean Sleman*, 2017.

¹³ Tesis, Nur Muhlashin, *Konflik Pengusahaan Industri Peternakan Babi di Permukiman Padat Penduduk di Desa Mencle Studi Kasus Psikologi Industri Perspektif Psikologi Komunitas*, 2010.

pada Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi yang di petakan agar dapat melihat bentuk-bentuk konflik.

Tabel 2.
Pemetaan Posisi Penelitian



Sumber: Analisis data sekunder 2018

Keterangan :

A= Heny Mega Anjani

B= Ziana Walida

C= Purnama Tio Weni

D= Topan Wahyudi

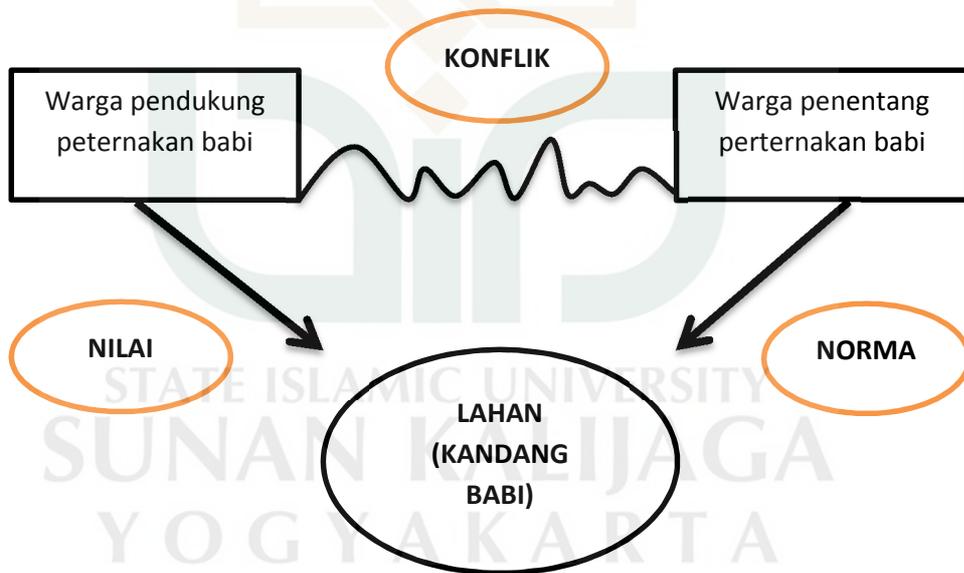
F= Nur Muhlashin

G=M Faisal

F. Kerangka berfikir

Konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik. Menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.¹⁴ Konflik yang terjadi antara warga Dusun Gancangan VIII adalah konflik sosial yang terjadi antara dua kelompok yang bertentangan yaitu warga pendukung peternakan babi dengan warga penentang peternakan babi terkait permasalahan kandang babi yang mengganggu.

Tabel 3.
Konflik Sosial Peternakan Babi



Sumber : Simon Fisher, dkk. 2001. *Mengelola Konflik Keterampilan Dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: SMK Grafinka Desa Putra

¹⁴ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik Teori Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 5.

Keterangan:

Konflik : perselisihan antara warga peternak babi dengan warga tidak beternak babi.

Nilai : profit didapatkan dari perternakan babi.

Norma : nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Lahan : sesuatu yang diperebutkan antara dua belah pihak yang berselisih.

G. Landasan teori

Dalam penelitian sosial, supaya dapat membantu peneliti dalam mengkaji fenomena serta permasalahan yang terjadi dibutuhkan landasan teori. Teori digunakan agar peneliti mempunyai gambaran dan acuan dalam melakukan penelitian supaya terlihat lebih jelas. Pada penelitian kualitatif, teori merupakan suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.¹⁵

1. Konflik Sosial

Dalam memahami perspektif konflik guna mendalami masyarakat sebagai suatu kelompok-kelompok dengan berbagai kepentingan yang bersaing dan akan sering menimbulkan perselisihan serta gesekan. Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Dalam sejarah manusia perbedaan yang selalu menimbulkan konflik, ada benarnya jika sejarah umat manusia merupakan sejarah konflik.¹⁶

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 14.

¹⁶ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik Teori Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba), 2010, hlm. 1-2.

Melalui persaingan serta perselisihan, maka kelompok-kelompok yang dominan akan menciptakan suatu aturan-aturan yang memperkuat posisi mereka.¹⁷

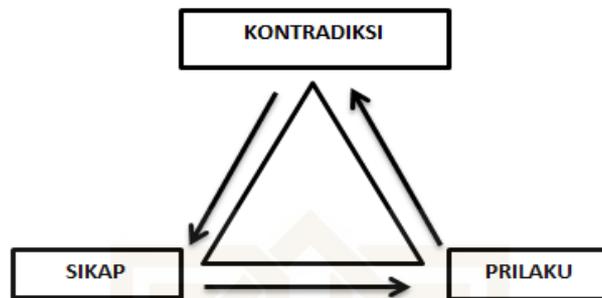
Untuk menganalisis konflik yang terjadi pada warga Dusun Gancahan VIII terhadap usaha ternak babi. Peneliti menggunakan pemikiran tokoh sosiologi Johan Galtung yang menganalisis konflik dengan menggunakan pendekatan multidisipliner. Galtung beranggapan bahwa setiap terjadi konflik selalu melibatkan individu, kelompok dan organisasi serta memiliki tujuannya tersendiri. Kepentingan-kepentingan ini berupa kepentingan ekonomi dan politis. Proses yang terbentuk dari sebuah kepentingan-kepentingan ini menciptakan perilaku-prilaku tertentu, perilaku ini yang kemudian berkembang menjadi awal terbentuknya konflik.¹⁸

Seperti yang terjadi antara warga masyarakat dengan para pemilik kandang babi di Dusun Gancahan VIII Sidomulyo Godean Sleman. Berawal dari sebuah mata pencarian (ekonomi), terdapat para individu, kelompok serta organisasi tertentu yang memiliki kepentingan dan tujuannya masing-masing. Perilaku-prilaku tertentu yang tidak terkontrol dapat menimbulkan perpecahan di masing-masing warga.

¹⁷ J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Surabaya: Kencana, 2004), hlm. 117.

¹⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muthahir Teori Sosial Post Modern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), hlm. 82.

Gambar 1.
Model Analisis Segitiga (Triangle) Johan. Galtung



Sumber: Simon Fisher, dkk. 2001. *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: SMK Grafika Desa Putra

Konflik dapat juga dipetakan dengan analogi bawang bombay. Analogi ini dibuat berdasarkan lapisan-lapisan yang ada di bawang bombay. Lapisan terluar merupakan posisi pihak tertentu di depan umum, yang dapat terlihat oleh semua orang. Lapisan kedua merupakan kepentingan dari pihak-pihak tertentu tersebut untuk mencapai suatu keinginan atau situasi. Lapisan ketiga merupakan kebutuhan-kebutuhan dari pihak-pihak tertentu. Lapisan-lapisan ini hanya untuk membedakan antara posisi, kepentingan dan kebutuhan.

Gambar 2.
Analogi Bawang Bombay



Sumber: Simon Fisher, dkk. 2001. *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: SMK Grafika Desa Putra

Keterangan :

- Posisi : individu, kelompok dan organisasi
- Kepentingan : hak-hak, kekuatan dan kendali
- Kebutuhan : lahan, uang, kesejahteraan dan keadilan

2. Resolusi Konflik

Konflik selalu dekat dengan individu ataupun kelompok, pertentangan serta perpecahan yang ada di dalam masyarakat pasti menuai konflik. Konflik tidak bisa dihilangkan dari kehidupan sosial namun konflik bisa diminimalisir, karena konflik merupakan salah satu dari kestrukturannya sendiri. Konflik yang terjadi harus segera diselesaikan, sehingga tidak menyebar dan menimbulkan korban yang lebih banyak lagi.

Resolusi konflik merupakan suatu upaya dalam menanggapi konflik yang berupaya untuk penyelesaian dari beberapa konflik yang terjadi. Menghentikan konflik yang terjadi secara analitis dan menyentuh dasar-dasar permasalahan konflik. Pada konsepnya yang demikian, resolusi konflik menurut Johan Galtung tidak berhenti pada upaya penanganan ketika konflik terjadi saja, atau ketika konflik sudah terselesaikan, akan tetapi juga pada tahap sebelum konflik itu terjadi.

Resolusi konflik untuk penyelesaian untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik terdapat beberapa bentuk. *Pertama*, adalah *peacemaking* (menciptakan perdamaian) melalui bentuk mediasi, negosiasi, arbitrase. *Kedua*, *peacekeeping* (menjaga perdamaian) melalui intervensi militer. *Ketiga*, adalah *conflict*

management (mengelola konflik) melalui berbentuk negosiasi, mediasi, pengadilan atau arbitrase. *Keempat, peacebuilding* (pembangunan perdamaian) melalui bentuk perubahan atau rekonstruksi sosial, politik dan ekonomi dengan tujuan menciptakan perdamaian.¹⁹

Dalam upaya membentuk perdamaian usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi konflik bisa dilakukan dengan cara konsiliasi dan mediasi. Konsiliasi merupakan suatu upaya untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berkonflik, demi tercapainya suatu kesepakatan bersama. Dalam proses ini aktor-aktor yang memiliki kepentingan dapat meminta bantuan pihak ketiga dalam penyelesaian masalah yang dapat dipercaya bisa menengahi perselisihan. Sedangkan mediasi merupakan usaha menengahi atau penyelesaian sengketa melalui penengah (mediator). Dalam hal ini, fungsi seorang mediator hampir sama dengan seorang konsiliator. Seorang mediator juga tidak memiliki wewenang untuk memberikan keputusan yang mengikat, keputusan yang diberikan hanya bersifat saran atau masukan. Pihak-pihak yang bertikai lah yang memutuskan untuk menghentikan perselisihan.²⁰

H. Metode penelitian

Penelitian ini adalah tentang “Konflik warga Dusun Gancahan VIII terhadap usaha ternak babi” Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode ini maka penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa data-data perilaku gerak simbolik yang diamati serta tutur kata,

¹⁹ Novri Susan, *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2009), hlm. 97.

²⁰ Kimball Young dan Richard W. Mack, dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 77-78.

sebagaimana telah disampaikan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moleong.²¹

Alasan lain peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah. *Pertama*, karena pendekatan ini bersifat deskriptif sehingga mudah dalam memulai alur cerita. *Kedua*, pendekatan ini lebih mampu dalam menjawab apa saja yang berkaitan dengan “Konflik warga Dusun Gancagan VIII terhadap usaha ternak babi” dalam hal ini menjelaskan bagaimana masyarakat sekitar menanggapi dengan adanya penolakan terhadap perternak babi tersebut. *Ketiga*, pendekatan ini mampu membuat hubungan dengan subjek-subjek sasaran penelitian lebih akrab untuk melakukan penelitian guna mencari fakta-fakta yang di temukan dilapangan. Selain itu juga dapat menemukan realitas di lapangan untuk mengembangkan teori yang sudah ada ataupun menemukan teori-teori baru.

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Gancagan VIII, Kelurahan Sidomuloyo, Godean Sleman. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah *pertama*, karena lokasi ini memiliki penduduk yang mayoritas memiliki ternak babi sehingga ternak babi menjadi mata pencaharian dikarenakan keterbatasan keahlian mereka. *Kedua*, karena beberapa waktu lalu lokasi ini memiliki isu konflik yang disebabkan oleh limbah ternak babi. *Ketiga*, bagaimana bentuk-bentuk konflik yang dilakukan warga masyarakat sekitar kandang terhadap para peternak babi.

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik bola salju atau biasa dikenal dengan *snowball*. Menentukan informan dengan teknik bola salju

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

yang mana dimulai dengan jumlah yang terkecil, kemudian menjadi besar. yang mana jika ibaratkan seperti bola salju kecil yang jatuh dan menggelinding kebawah menjadi besar. Hal ini bertujuan agar memperoleh informan satu supaya dapat merekomendasikan informan lain untuk diwawancarai dan seterusnya sampai menemukan informasi yang lebih mendalam dan akurat. Dalam menentukan informan yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu di perhatikan, yakni mereka telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Hal ini dimaksudkan agar dalam mencari data tidak mengalami kesulitan.²² Adapun jumlah informan terdiri dari: 7 orang peternak babi, 2 diantaranya beragama Islam yang terlibat dalam usaha ternak babi, 7 orang masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya usaha ternak babi, 2 diantaranya beragama Nasrani, dan 3 orang dari aparat Desa Gancangan VIII.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, cara pertama yaitu dengan menggunakan observasi. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data apapun dari sebuah pengamatan secara langsung. Data atau gejala-gejala yang di dapat seperti: kandang atau tempat peternakan babi, pelaku atau orang yang melakukan usaha ternak babi dan orang lain yang merasa terganggu dengan adanya babi, kegiatan yang dilakukan oleh peternak babi, RT 07 atau tempat dimana suatu peristiwa terjadi. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dalam melakukan

²² Basrowi dan Suwandi. *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

umpan balik terhadap pengukuran tersebut.²³ Teknik ini digunakan supaya peneliti dapat mengamati secara langsung kejadian lapangan kemudian mencatat pelaku dan alur bagaimana kejadian berlangsung.

Kedua yaitu wawancara, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti sudah menyiapkan kerangka wawancara atau pedoman wawancara terlebih dahulu, agar peneliti mendapatkan data yang valid dan detail. Jika informan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan maka peneliti akan terus menggali pertanyaan lainnya sampai peneliti menemukan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti²⁴. Adapun informan yang diwawancarai yaitu pemilik ternak babi (Bapak Harjono, Bapak A.S. Widodo, Bapak Mawardi, Bapak Surip dan Bapak Handoyo) tengkulak babi (Ibu Ana), tokoh masyarakat (Bapak Rustho Busono dan Ibu Rusmiati), aparat pemerintah (Ibu Nurhayati dan Bapak Yudi) masyarakat sekitar Dusun Gancangan VIII (Ibu Raminah, Ibu Yani, Bapak Wagianto, Bapak Wahyu, Bapak Budiono, Ibu Marni dan Bapak Parman).

Ketiga yaitu dokumentasi, teknik dokumentasi ini merupakan cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan data-data arsip dari Desa Sidomulyo, arsip Dusun Gancangan 8 dan arsip dari Pusat Kesehatan Hewan, dokumen, atau piagam-piagam yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan peneliti yang berada dalam lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan

²³ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995), hlm. 100.

²⁴ M. Junaidi Ghony, *metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

adanya dokumen-dokumen yang ditemukan, maka akan memperkuat informasi yang didapat dari kedua teknik diatas.²⁵

Dalam melakukan penelitian agar tidak diragukan kebenaran atau keabsahannya, maka seorang peneliti melakukan triangulasi. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui keabsahan penelitiannya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶

Oleh sebab itu peneliti memilih mengecek datanya dengan menggunakan triangulasi. Sedangkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yang mana triangulasi ini dapat mengecek dan memeriksa kredibilitas yang didapat dari berbagai sumber.²⁷ Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil data wawancara dari informan satu dengan informan lainnya, sehingga menghasilkan data yang akurat. Hasil data wawancara yang peneliti temukan ketika observasi ke peternakan Ibu Ana yang memiliki karyawan sekitar 10 orang, hal yang berbeda disampaikan ketika peneliti mewawancarai Ibu Ana. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan. Sehingga data yang peroleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data adalah proses menyusun data, mengelompokkan kategori-kategori dan urutan-urutan dasar. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi

²⁵ Andi, Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 106.

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian KOMBINASI (mixed methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 327.

²⁷ Andi, prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 269.

pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian²⁸. Kemudian penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari observasi seperti kandang atau tempat peternakan babi, pelaku atau orang yang melakukan usaha ternak babi dan orang lain yang ikut terlibat dalam bisnis ini, informan yang diwawancarai yaitu pemilik ternak babi, masyarakat yang menolak adanya babi, tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan dokumentasi. Semua data tersebut dipilah sesuai berdasarkan tujuan penelitian kemudian dianalisis. Kemudian data yang sudah ada diklarifikasi sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Untuk menghasilkan penelitian dengan bentuk deskriptif maka analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian. Dan selanjutnya peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran.

Data yang harus diperoleh dalam penelitian ini adalah segala yang berhubungan dengan respon masyarakat dengan adanya bisnis peternakan babi sehingga dapat menghasilkan beberapa alasan dan penghasilan dari masing-masing actor. Data tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak yang berkaitan. Kemudian data yang telah didapat diklarifikasi sehingga peneliti dapat menjelaskan dengan cara deskriptif dan rinci dari semua kejadian.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian KOMBINASI* (mixed methos), (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

I. Sistematika penulisan

Penelitian ini direncanakan menjadi lima bab, dan didalamnya terdiri dari sub-sub seperti berikut:

Bab I : Pendahuluan yang mengenai pembahasan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematis pembahasan.

Bab II : Gambaran umum mengenai keadaan lingkungan, sosial-ekonomi kondisi demografi di Dusun Gancahan VIII Sidomulyo Godean Sleman.

Bab III : Menjelaskan alasan warga melakukan konflik kepada perternak babi, baik masyarakat muslim maupun masyarakat non muslim, serta respon dari para perternak babi terhadap tuntun warga kepada para perternak di Dusun Gancahan VIII.

Bab IV : Hasil serta temuan yang didapatkan dianalisis menggunakan teori sosiologi.

Bab V : bab ini adalah penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas ada beberapa temuan yang terkait Konflik Warga Dusun Gancangan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi. Temuan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Gancangan VIII yang tidak berternak babi terutama warga muslim mereka tidak menyukai adanya peternakan babi hal ini disebabkan karena sebagian warga merasa resah dan terganggu akibat bau menyegat dan limbah peternakan babi. Pertumbuhan babi yang semakin cepat berkembang namun tidak diimbangi dengan lahan yang memadai hal ini membuat para peternak babi mulai memperlebar kandang ternak babi mereka sampai pada tepian jalan dan hampir mendekati permukiman warga.
2. Bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Dusun Gancangan VIII meliputi:
 - a. Perselisihan yang terjadi pada warga Gancangan hanya sekedar permasalahan yang sepele yang tidak kasat mata, seperti marah, tidak suka dan tidak peduli.
 - b. Mulai masuknya pendatang yang mulai menetap di Gancangan yang tidak terbiasa dengan adanya peternakan babi.
 - c. Masuknya tengkulak besar yang mengangkat ekonomi para peternak babi.

- d. Mulai berkembangnya serta pertumbuhan populasi ternak babi yang semakin banyak yang menjadi usaha utama masyarakat Gancahan.
3. Pemerintah desa sudah mengupayakan perdamaian dengan pihak-pihak yang berkonflik dengan mengadakan pertemuan antara warga dengan tujuan untuk berdamai. Kerukunan antar warga kembali terjalin hal ini ditandai dengan adanya interaksi antara warga yang berkonflik.

B. SARAN

Setelah penyusun melakukan penelitian tentang Konflik Warga Dusun Gancahan VIII Terhadap Usaha Ternak Babi Sidomulyo Godean Sleman Yogyakarta maka penyusun memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi peternak babi supaya dapat menjaga kebersihan lingkungan dan dapat mengelola limbah ternak babi menjadi sesuatu yang bermanfaat dan tidak merugikan warga lain.
2. Bagi yang tidak berternak babi agar bisa menerima usaha ternak babi karena usaha itu merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Gancahan VIII.
3. Bagi pemerintah, agar dapat membuat kesepakatan-kesepakatan yang telah disepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Prastowo, Andi, *Metode penelitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami penelitian kualitati*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muthahir Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995.
- J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Surabaya: Kencana. 2004.
- Kimball Young dan Richard W. Mack, dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ghony M. Junaidi, *metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Susan Novri, *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontenporer*. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2009.

Pickering Peg. *How To Manage Conflict Kiat Menangani Konflik*.

Jakarta: Erlangga, 2001.

Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo dan Omas Bulan Samosir, *Dasar-Dasar*

Demografis. FE.UI, Jakarta: salemba empat, 2010.

Simon Fisher, dkk, *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*,

Jakarta: SMK Grafinka Desa Putra, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian KOMBINASI (mixed methos)*. Bandung: Alfabeta,

2013, hlm. 327.

Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik Teori Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta:

Salemba, 2010.

INTERNET

BPS Provinsi DIY, *Jumlah Ternak Menurut Jenisnya Dan Kabupaten/Kota Di*

D.I. Yogyakarta, 2013-2017,

<https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/53>.

<http://haryo-prasodjo.blogspot.co.id/2014/01/segitiga-konflik-johan-galtung>.

<http://jogja.tribunnews.com/2016/01/07/penutupan-paksa-kandang-babi-di-gancangan-oleh-fui-hanya-isu>.

<http://www.panjimas.com/news/2016/01/25/sejarah-singkat-peternakan-babi-gancangan/>.

<http://www.panjimas.com/news/2016/01/25/sejarah-singkat-peternakan-babi-gancangan>.

<https://yogyakarta.bps.go.id/statictable/2015/04/01/53/jumlah-ternak-menurut-jenisnya-dan-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2013-2015.html>.

PERATURAN DAERAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

<http://www.birohukum.jogjaprov.go.id>.

Tribun jogja, <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/05/peternakan-babi-di-godean-tak-kantongi-izin>.

Peternakan babi di Godean Tak Kantongi Izin,

<http://jogja.tribunnews.com/2016/01/05/peternakan-babi-di-godean-tak-kantongi-izin>.

SKRIPSI

Skripsi, Hany Mega Anjani, *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*, 2015.

Skripsi, Topan Wahyudi. *Konflik Pemanfaatan Sumberdaya Air Antara Petani Sawah dan Peternak Ikan di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman*, 2014.

Skripsi, Ziana Walida. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Studi Kasus Pro dan Kontra Dalam Bisnis Peternakan Babi di Sidomulyo Godean Sleman*, 2017.

Tesis, Nur Muhlashin, *Konflik Pengusahaan Industri Peternakan Babi di Permukiman Padat Penduduk di Desa Mencle Studi Kasus Psikologi Industri Perspektif Psikologi Komunitas*, 2010.

Tesis, Purnama Tio Weni, *Dampak Peternakan Babi Terhadap Kualitas Air Tanah Didesa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman*, 2013.

